

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Improving Entrepreneurial Insight of Micro, Small and Medium Enterprises Actors in Padang Bujur Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency

Peningkatan Wawasan Kewirausahaan Pelaku UMK (Usaha Mikro Kecil) Desa Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Muhammad Ras Muis

Manajemen, Universitas Battua, Indonesia

\*Correspondence: [Mrasmuis1979@gmail.com](mailto:Mrasmuis1979@gmail.com)

---

### Abstract

Keywords:

Entrepreneurial;  
Small and Medium  
Enterprises;

Wilayah Kecamatan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan terutama masih tergolong pada tingkat ekonomi yang agak rendah. Pemberian perhatian khususnya di Desa Padang Bujur perlu dilakukan agar pola pikir masyarakat memiliki wawasan wirausaha yang mandiri. Keterampilan dan informasi serta pembinaan seharusnya menjadikan tolak ukur yang kuat bukan hanya sekedar bantuan dana dan program bantuan akomodasi peralatan saja. Wawasan kewirausahaan sangat diperlukan agar masyarakat dapat berupaya mandiri dan memiliki keterampilan usaha yang baik, sehingga masyarakatnya dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memang ingin membantu menambah penghasilan suami yang hanya dari hasil bertani. Pemberian wawasan kewirausahaan dapat dilihat dari faktor lingkungannya mengingat Desa Padang Bujur yang kental dengan budaya Angkola dan mayoritas beragama Islam. Melalui wawasan pengetahuan, pelatihan, bimbingan, dan pembinaan, ibu-ibu dan perempuan desa Padang Bujur dapat berlaku mandiri dan berani untuk memulai usaha. Selanjutnya masyarakat harus terus dipantau oleh pemerintah setempat dalam berkelanjutan sehingga dapat merubah yang hanya memiliki pendapatan dari hasil tani memiliki keterampilan mengolah sumber daya yang ada menjadi nilai ekonomis.

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan pokok dan tingkat sosial yang kian memberikan ketidakmerataan yang terjadi sehingga timbul jenjang yang besar yang selalu menjadi tugas pokok daerah setiap tahun oleh pemerintah daerah. Ketimpangan ini diakibatkan oleh faktor utama yaitu kemiskinan dan pengangguran di masyarakat. Kedua

faktor ini dapat memicu berbagai masalah sosial yang kerap menimbulkan ancaman sendiri di daerahnya khususnya wilayah Sumatera Utara. Angka kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan sebesar 0,33 poin dari 8,47 persen pada Maret 2020 menjadi 8,80 persen pada Maret 2021. Angka ini setara dengan jumlah penduduk miskin yang berada pada kisaran 25,01 ribu jiwa pada Maret 2021, atau bertambah sekitar 1,05 ribu jiwa dalam setahun terakhir, dari 23,96 ribu jiwa pada Maret 2020.

Oleh sebab itu perlu adanya pemberian wawasan dan keterampilan serta edukasi agar dapat memiliki keterampilan yang mumpuni secara umum di masyarakat modern ini. Pemberian wawasan dan keterampilan kewirausahaan yang diantaranya pemahaman arti kewirausahaan serta menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan akan terus didorong guna ibu-ibu dan kaum perempuan di desa bubun dapat mandiri dan mampu menciptakan kreativitas yang akan melahirkan kemandirian berfikir serta inovasi baik dengan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada dan akan mampu juga menciptakan peluang usaha bagi desa bubun untuk terus berkembang. Kreativitas yang ada dapat diperoleh dari bentuk keterampilan mengolah dan mendaur ulang barang atau pemanfaat hasil laut yang lebih ekonomis lagi. Dari ini dapat dilihat kebutuhan apa yang akan diperlukan bagi kemajuan wirausaha tersebut dengan perolehan bantuan sosial usaha masyarakatnya juga.

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Zimmerer, dkk. (1996). Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu (atau nilai tambah) yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar. Kata entrepreneur atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Nasution, dkk.(2007.hal.2). Wirausaha adalah orang yang mampu melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. (Suryana, 2003). Secara sederhana arti wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir. 2013.hal.20). Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (thinking new thing). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (doing new thing).

Secara umum memiliki dua peran yaitu, sebagai penemu (inovator), wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru. Peran kedua, sebagai perencana (planner), wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan, dan menciptakan organisasi perusahaan baru. Tujuan Kewirausahaan, dapat dilihat dari pengaruhnya bagi negara, wilayah suatu daerah dan diri sendiri yaitu menciptakan kemandirian dan peluang yang ada serta berinovasi secara berkelanjutan baik bagi usaha kita dan untuk masyarakat luas.

#### 5 Esensi Pokok Kewirausahaan:

1. Kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian (terutama dalam bidang ekonomi).
2. Kemauan memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko usaha.
3. Kemauan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Kemauan bekerja secara teliti, tekun dan produktif. Kemauan berkarya dalam kebersamaan

berlandaskan etika yang sehat.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks dan kebutuhan UMK, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Partisipan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMK yang beroperasi di Desa Padang Bujur, dengan kriteria UMK yang telah berdiri minimal 1 tahun dan memiliki potensi untuk berkembang. Pengumpulan data dilakukan melalui survei awal yang menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan wawasan kewirausahaan pelaku UMK sebelum intervensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan wawasan kewirausahaan tidak lupa juga bagaimana memberikan pengetahuan tentang kompetitif pasar dan etika sebagai wirausaha dalam melakukan usahanya. Pada setiap sesi kegiatan ibu-ibu desa Bubun selalu diberikan motivasi dan semangat untuk berinisiatif menjadi seorang entrepreneur. Memberikan wawasan berwirausaha tidak hanya melihat secara konsep untuk apa saja yang akan diberikan namun disesuaikan dengan lingkungan masyarakatnya yang memang masih memiliki tingkat sosial dan pendidikan yang rendah. Wawasan tersebut tidak hanya pemahaman wirausaha saja namun juga pentingnya kaitan seorang wirausaha dan atau yang ingin memulai usahanya berkaitan dengan peranan pemerintah dalam menciptakan entrepreneur. Diantaranya memberikan informasi pada ibu-ibu atau perempuan desa Bubun peran pemerintah untuk bekerjasama dengan pihak penyelenggara pendidikan formal dan informal tentang wirausaha yang mudah diakses. Selanjutnya, memberikan informasi pemerintah berupa fasilitas-fasilitas dan kemudahan-kemudahan penyaluran kredit, tingkat suku bunga kredit yang rendah serta perolehan modal untuk memulai usaha disertai pendampingan yang akan dilakukan. Untuk itu perempuan di desa Bubun dapat terjun langsung dan memahami dalam memulai usaha.



Gambar 1. Dokumentasi

## **KESIMPULAN**

Wilayah Kecamatan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan terutama masih tergolong pada tingkat ekonomi yang agak rendah. Pemberian perhatian khususnya di Desa Padang Bujur perlu dilakukan agar pola pikir masyarakat memiliki wawasan wirausaha yang mandiri. Keterampilan dan informasi serta pembinaan seharusnya menjadikan tolak ukur yang kuat bukan hanya sekedar bantuan dana dan program bantuan akomodasi peralatan saja. Wawasan kewirausahaan sangat diperlukan agar masyarakat dapat berupaya mandiri dan memiliki keterampilan usaha yang baik, sehingga masyarakatnya dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memang ingin membantu menambah penghasilan suami yang hanya dari hasil bertani. Pemberian wawasan kewirausahaan dapat dilihat dari faktor lingkungannya mengingat Desa Padang Bujur yang kental dengan budaya Angkola dan mayoritas beragama Islam. Melalui wawasan pengetahuan, pelatihan, bimbingan, dan pembinaan, ibu-ibu dan perempuan desa Padang Bujur dapat berlaku mandiri dan berani untuk memulai usaha. Selanjutnya masyarakat harus terus dipantau oleh pemerintah setempat dalam berkelanjutan sehingga dapat merubah yang hanya memiliki pendapatan dari hasil tani memiliki keterampilan mengolah sumber daya yang ada menjadi nilai ekonomis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.sumut.bps.go.id>

<http://www.bisnisukm.com>

Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta

Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan-Edisis Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Nasution, Arman Hakim. dkk, 2007. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: ANDI, 2007

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, Thomas W. Norman, Scarborough. 1996. *Entrepreneurship The New Venture Forination*. Prentice Hall International Inc.